

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diabetes melitus merupakan kelainan metabolisme yang kronis terjadi defisiensi insulin atau retensi insulin, ditandai dengan tingginya keadaan glukosa darah (hiperglikemia) dan glukosa dalam urine (glukosuria) atau merupakan sindroma klinis yang ditandai dengan hiperglikemia kronik dan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak dan protein sehubungan dengan kurangnya sekresi insulin secara absolut/relatif dan atau adanya gangguan fungsi insulin (Maryunani, 2017) . Jika insulin dalam tubuh tidak cukup banyak atau tidak dapat bekerja dengan baik, glukosa tidak dapat diubah menjadi energi, lama-kelamaan glukosa akan menumpuk dalam darah tidak masuk ke dalam sel, kadar glukosa darah menjadi tinggi, dan kemudian dikeluarkan melalui urine. Hal ini yang akan mengganggu organ-organ tubuh atau menimbulkan komplikasi seperti pada mata, ginjal, saraf, jantung, pembuluh darah, dan lain-lain (PERSAGI & ASDI, 2019). Secara umum penyakit ini dibagi atas dua tipe, yaitu tipe I dan tipe II. Diabetes Melitus tipe II menempati lebih dari 90% kasus di negara maju.

Di negara sedang berkembang, hampir seluruh diabetesi tergolong sebagai penyandang diabetes melitus tipe II 40% diantaranya terbukti berasal dari kelompok masyarakat yang terlanjur mengubah gaya hidup tradisional menjadi “modern” (Arisman, 2017). Berbagai penelitian epidemiologi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan angka insidensi dan prevalensi Diabete melitus diberbagai penjuru dunia. Organisasi internasional diabetes federation (IDF) memperkirakan terdapat 63 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes pada tahun 2019 atau setara dengan angka prevalensi sebesar 9,3% dari total penduduk pada usia yang sama. Berdasarkan jenis kelamin IDF memperkirakan prevalensi diabetes di tahun 2019 yaitu 9% pada perempuan, dan 9,5% pada laki-laki. Prevalensi diabetes diperkirakan meningkat seiring penambahan umur penduduk menjadi 19,9% atau 111,2 juta orang pada umur 65-79 tahun (Kemenkes RI, 2019).Tingginya jumlah penderita Diabetes Melitus tersebut

membawa Indonesia menjadi salah satu Negara dengan jumlah penderita Diabetes Melitus terbanyak di urutan ke-7 di wilayah Pasifik Barat di tahun 2015 sebanyak 10 juta orang (Internasional Diabetes Federation, 2018). Peningkatan prevalensi diabetes melitus tipe 2 bersamaan dengan prevalensi obesitas.

Obesitas adalah kondisi kelebihan lemak, baik di seluruh tubuh atau terlokalisasi pada bagian-bagian tertentu. Penyebabnya adalah peningkatan konsumsi makanan padat energi yang banyak mengandung lemak, karbohidrat, dan kurangnya aktivitas fisik. Terdapat berbagai metode pengukuran antropometri tubuh yang dapat digunakan sebagai skrining obesitas yaitu antara lain pengukuran indeks massa tubuh (IMT), lingkar pinggang, lingkar panggul, lingkar leher, serta perbandingan lingkar pinggang dan lingkar panggul. Sekitar 80%-90% individu dengan diabetes melitus tipe 2 mengalami obesitas yang dapat secara langsung menyebabkan berbagai derajat resistensi insulin (Liberty, 2016). Kadar lemak yang terlalu tinggi dalam tubuh dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan. Salah satu resiko yang dihadapi oleh orang yang obesitas adalah penyakit Diabetes Melitus.

Menurut beberapa hasil penelitian, Diabetes Melitus sangat erat kaitannya dengan obesitas. Pada penderita Diabetes Melitus, pankreas menghasilkan insulin dalam jumlah yang cukup untuk mempertahankan kadar glukosa darah pada tingkat normal, namun insulin tersebut tidak dapat bekerja maksimal membantu sel-sel tubuh menyerap glukosa karena terganggu oleh komplikasi-komplikasi obesitas, salah satunya adalah kadar lemak darah yang tinggi terutama kolesterol dan trigliserida (Olivista, 2018). Obesitas adalah salah satu faktor resiko lingkungan yang sangat penting dalam pathogenesis diabetes mellitus II (Kumar, Cotran, & Robbins, 2012). Obesitas memiliki peran yang kurang baik dalam hal ini yaitu meningkatkan resistensi insulin oleh tubuh, sehingga glukosa yang ada di dalam darah tidak mampu di metabolisme dengan baik oleh sel dan akhirnya terjadi peningkatan glukosa dalam darah, memang resistensi insulin berkaitan

dengan obesitas. Obesitas menyebabkan terjadinya peningkatan massa adiposa yang dihubungkan dengan resistensi insulin yang akan mengakibatkan terganggunya proses penyimpanan lemak dan sintesa lemak. Pada obesitas kemungkinan terkena diabetes melitus 2,9 kali lebih sering bila dibandingkan yang tidak obesitas. Obesitas merupakan penyebab utama diabetes melitus 2. Lemak berlebih menyebabkan resistensi insulin, dan hiperglikemia berpengaruh negatif terhadap kesehatan. (Brunner & Suddarth, 2012).

Pada saat akan melakukan penelitian ini terjadi keadaan pandemi virus covid-19, dengan mengikuti anjuran pemerintah yaitu sosial distancing, sehingga tidak dapat mengumpulkan data langsung ke pasien. Oleh karena itu akibat waktu yang singkat dalam penyusunan, penulis mengambil bentuk penelitian studi literatur. Penelitian studi literatur yaitu penelitian yang melakukan penelusuran pustaka berupa tulisan, jurnal dan naskah publikasi. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik mengambil Kajian Pustaka dengan judul “ Hubungan Obesitas Dengan Kejadian Diabetes Melitus ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam kajian pustaka ini adalah “Bagaimanakah Hubungan Obesitas Dengan Kejadian Diabetes Melitus?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hasil kajian pustaka tentang Hubungan Obesitas Dengan Kejadian Diabetes Melitus

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tentang status obesitas melalui data-data dari hasil penelitian pada jurnal penelitian
- b. Mengidentifikasi tentang status diabetes melitus melalui data-data dari hasil penelitian pada jurnal penelitian

- c. Menganalisis secara deskriptif dari hasil penelitian tentang hubungan obesitas dengan diabetes melitus

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas dan dapat memperluas wawasan dan pengalaman peneliti dalam mempelajari dan menganalisis Hubungan Obesitas dengan Kejadian Diabetes Melitus

2. Manfaat Praktis

Memberikan informasi dan pengetahuan kepada pembaca tentang Hubungan Obesitas dengan Kejadian Diabetes Melitus